

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas komite audit yang terdiri dari ukuran komite audit, independensi komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan). Dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur (industri pengolahan) dengan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa ukuran komite audit yang diprosikan oleh jumlah anggota komite audit pada perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.695 lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikan). Hasil ini diperoleh karena objek penelitian memiliki rata-rata ukuran komite audit 3 orang sampai 4 orang, sehingga ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa independensi komite audit yang diprosikan oleh proposi anggota komite audit yang independen dengan total anggota komite audit pada perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 (tingkat signifikan) . Hasil penelitian didukung oleh objek

penelitian yang memiliki nilai rata-rata independensi sebesar 60%, sehingga penerapan independensi dalam komite audit telah dilakukan dengan baik dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan agar terhindar dari *financial distress*.

3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa frekuensi pertemuan komite audit yang diproksikan oleh jumlah rapat komite audit dalam satu tahun pada perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan nilai signifikan sebesar 0.043 lebih kecil dari 0.05 (tingkat signifikan). Hasil penelitian didukung oleh objek penelitian yang telah melaksanakan pertemuan komite audit rata-rata dalam satu tahun sebanyak 5 kali pertemuan, namun masih ada beberapa perusahaan yang sama sekali tidak melakukan pertemuan komite audit.

4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa ukuran komite audit, independensi komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan. Pengaruh yang dihasilkan adalah sebesar 41% , sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketiadaan informasi yang memadai mengenai laporan tahunan dan laporan komite audit yang tersedia sehingga jumlah sampel yang digunakan sedikit.
2. Hanya menggunakan tiga variabel dari karakteristik komite audit dalam menyatakan faktor efektivitas komite audit

3. Hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur (industri pengolahan) dengan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya menggunakan tahun penelitian 2012 dan 2013

5.3 Saran

1. Untuk Otoritas Jasa Keuangan (pengalihan tugas dan fungsi dari Bapepam-LK), selaku badan pengawasan pasar modal yang memiliki otoritas dalam membuat pedoman pelaksanaan kerja komite audit, untuk lebih mengawasi kepatuhan perusahaan dalam pembentukan dan pelaksanaan kegiatan komite audit.
2. Untuk perusahaan, selaku badan yang menjalankan usahanya, diharapkan untuk melaksanakan dan mematuhi peraturan dalam pembentukan komite audit dan meningkatkan efektivitas dengan memperhatikan ukuran komite audit, frekuensi pertemuan anggota komite audit dan terlebih independensi anggota komite audit.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan informasi selain dari data sekunder (laporan tahunan) tetapi dapat juga menggunakan data primer, dengan melakukan observasi secara langsung kepada perusahaan. Dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas.